



PENGEMBANGAN MEDIA KAYU JATI BEREKOR DALAM PEMBELAJARAN LEMPAR LEMBING PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SALE KECAMATAN SALE KABUPATEN REMBANG TAHUN 2012/2013

Rachma Mahanani Puspita Sari[✉]

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2013
Disetujui November 2013
Dipublikasikan
November 2013

Keywords:

*Development of teak media
caudate*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini dengan adanya bentuk lembing yang sebenarnya memiliki resiko yang besar jika digunakan dalam pembelajaran lempar lembing di sekolah SMP Negeri 1 Sale dengan kondisi lapangan yang mini sehingga disini peneliti membuat media kayu jati berekor sebagai pengganti lembing dalam pembelajaran lempar lembing dengan memanfaatkan hasil alam yang ada disekitar sekolah yaitu berupa kayu jati. Metode penelitian ini mengacu pada model pengembangan dari Borg & Gallyang telah dimodifikasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang diperoleh dari evaluasi satu ahli Penjas dan pembelajaran, uji coba kelompok kecil (12 siswa), dan uji lapangan (30 siswa). Data berupa hasil penilaian mengenaikualitas produk, saran untuk perbaikan produk, dan hasil pengisian kuesioner oleh siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase untuk mengungkap aspek psikomotorik, kognitif dan afektif siswa setelah menggunakan produk.

Dari hasil uji coba diperoleh data evaluasi ahli yaitu, ahli Penjas 93% (sangat baik), ahli pembelajaran 96% (sangat baik), uji coba kelompok kecil 77% (baik), dan uji lapangan 85% (sangat baik). Dari data yang ada maka dapat disimpulkan bahwa model pengembangan media kayu jati berekor dapat dipakai dalam pembelajaran lempar lembing pada siswa SMP N 1 Sale Kabupaten Rembang.

Abstract

The purpose of This study by the actual form of the javelin has a big risk if used in javelin learning in school SMP Negeri 1 Sale a mini field conditions so that here the researcher makes media as a substitute for teak wood tailed javelin javelin in learning outcomes by utilizing existing natural around the school in the form of wood jati. Metode this study refers to the model of the development of Borg & Gallyang have dimodifikasi. Pengumpulan using questionnaire data were obtained from the evaluation of the expert penjas dan pembelajaran, a small test group (12 students), and a field test (30 students). mengenaikualitas assessment data in the form of products, suggestions for improvement of the product, and the results of the questionnaires by students. The data analysis technique used is descriptive percentage to reveal aspects of psychomotor, cognitive and affective student after using the product.

From the test results obtained by the expert evaluation data, expert penjas 93% (very good), a study 96% (very good), a small test group 77% (good), and a field test 85% (very good). From the available data it can be concluded that the model of development of the caudate teak media can be used in teaching students javelin at SMP N 1 Sale Rembang.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
E-mail: rachma.mahanani@yahoo.com

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu unit sosial yang bertugas khusus untuk melaksanakan proses pendidikan dan juga sebagai suatu jenis lingkungan pendidikan, disamping lingkungan keluarga, masyarakat dan alam. Jenjang pendidikan di sekolah mulai dari SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi. Rusli Ibrahim (2000:87)

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari fungsi integral system pendidikan. Pendidikan jasmani di Indonesia memiliki tujuan kepada keselarasan antara tubuh, badan dan perkembangan jiwa, dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia yang sehat lahir dan batin, diberikan kepada segala jenis sekolah. (UU no 4 th 1950, ttg dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolahbab IV pasal 9).

Pendidikan adalah segenap upaya yang mempengaruhi pembinaan dan pembentukan kepribadian, termasuk perubahan perilaku, karena itu pendidikan jasmani dan olahraga selalu melibatkan dimensisosial, disamping kriteria yang bersifat fisikal yang menekankan ketrampilan, ketangkasan dan unjuk 'kebolehan'.Dimensiososi alini melibatkan hubungan antar orang, antar peserta didik sebagai fasilitator atau pengarah.

Kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini juga telah terjadi perbaikan dan perkembangan, untuk mencapai pendidikan yang lebih maju. Dalam Kurikulum Tiap Satuan Pendidikan(KTSP), semua aspek cabang olahraga sudah tercantun dan bahkan wajib dilaksanakan. Namun, jika kita melihat dilapangan, ketercapaian kurikulum ini sangatlah minim.Pembelajaran olahraga sering sekali mengalami kendala seperti sarana dan prasarana, keterbatasan guru dalam membuat model pembelajaran yang lebih inovatif kurangnya dukungan dari birokrasi sekolah untuk pelajaran penjasorkes yang sering kali digantikan dengan mata pelajaran yang di ujian nasionalkan.

Salah satu cabang olahraga yang dicantumkan dalam kurikulum KTSP adalah olahraga atletik, khususnya nomor lempar

lembing. Atletik sebagai pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah kegiatan jasmani yang didalamnya terkandung aspek olahraga, dan merupakan wahana pendidikan jasmani yang memiliki tujuan tertentu, tujuan dari Atletik sebagai sarana penjas antara lain (1) tujuan untuk mencapai kesehatan, (2) tujuan rekreasi dan (3) tujuan prestasi.

Semua fungsi dalam individu anak akan terlatih baik jasmani maupun rohani anak sewaktu mereka bermain. Dunia pendidikan mengakui bahwa semakin banyak kesempatan bermain, semakin sempurna penyesuaian anak terhadap keperluan hidupnya di dalam masyarakat. Masa persiapan anak untuk menjadi dewasa tidak cukup diisi dengan pelajaran-pelajaran saja, tetapi bermain yang mampu mengembangkan fisik dan mental anak sesuai dengan perkembangannya yang sangat diperlukan. (Soemitro, 1992:3)

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang disenangi siswa di sekolah. Dengan aktivitas jasmani mereka dapat meluapkan segala rutinitas kegiatan belajar yang menguras pikiran. Tanpa disadari aktivitas yang mereka lakukan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan gerak mereka. Akan tetapi aktivitas yang mereka lakukan terkadang dapat membahayakan keselamatan diri sendiri maupun orang lain. Maka dari itu perlu pengawasan dan pengarahan dari orang-orang yang mengerti atau ahli di bidang jasmani tersebut. Salah satunya adalah guru.

Guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah khususnya pendidikan jasmani. Karena didalam aktivitas pendidikan jasmani tidak hanya mengutamakan gerak atau fisik saja, tapi terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti afektif, kognitif, dan psikomotor. Untuk mencapai tujuan dalam pendidikan jasmani tentunya didukung dengan lingkungan. Lingkungan yang baik membuat anak merasa nyaman dalam belajar, bahkan anak mendapat sumber pengetahuan dan pemahaman tentang hal-hal yang berada dilingkungan sekitarnya.

Untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan perlu adanya suatu model pembelajaran yang berbeda dan baru sehingga siswa merasa senang, penuh antusias, dan tidak merasa bosan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Sehingga siswa dapat lebih aktif dan dapat mengikuti pelajaran dengan tanpa beban dan bergerak lebih sehat karena gerakan yang dilakukan sungguh-sungguh.

SMP Negeri 1 Sale kota Rembang merupakan sekolah yang unggul dalam program pendidikan. Menurut wawancara peneliti kepada guru penjasorkesnya bahwa guru mengajarkan sesuai dengan kurikulum yang sudah ada cuma untuk materi atletik khususnya pada nomor lempar lembing terhambat karena faktor lapangan sekolah yang dominan berpaving hanya ada berapa bagian saja yang lapangannya masih bertanah dengan ukuran lebar lapangan 4 meter dan panjang lapangan 23 meter. Untuk alat lembing itu sendiri sekolah memiliki 50 lembing bahan dari bambu tetapi guru harus keluar sekolah yang jaraknya jauh dari sekolah untuk mencari lapangan yang luas saat pembelajaran lempar lembing. Dulu pernah ada kejadian saat pembelajaran lempar lembing dilakukan di lapangan sekolah, siswa melempar lembing tanpa mendengar aba-aba guru kemudian ada siswa lain yang lewat tanpa sengaja saat lembing itu meluncur terkena kepala siswa yang sedang lewat tersebut dan berakibat kepalanya berdarah. Dengan kejadian seperti ini guru penjas memutuskan untuk tidak mengajarkan lempar lembing walaupun dikurikulum KTSP ada, dengan alasan halaman sekolah yang tidak memungkinkan untuk pembelajaran lempar lembing dengan alat yang sebenarnya dan alat ini yang memiliki resiko atau berbahaya bagi siswa jika terjadi keteledoran dalam pembelajaran penjas. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa disana bahwa anak-anak cenderung takut dengan bentuk lembing yang sesungguhnya itu terbuat dari bambu yang panjang, runcing dan terbuat dari besi kepalanya. Hal ini menyebabkan siswa menjadi malas untuk melakukan kegiatan tersebut. Siswa menjadi cenderung lebih pasif dalam pembelajaran

pendidikan jasmani dan siswa takut untuk mencoba melakukan lemparan. Dari hasil wawancara peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran lempar lembing di SMP Negeri 1 Sale tidak dapat dilaksanakan karena kondisi lapangan yang mini dan bentuk lembing sebenarnya memiliki risiko yang berbahaya. Sehingga peneliti mengembangkan media kayu jati berekor dalam pembelajaran lempar lembing dengan memanfaatkan hasil alam yang ada disekitar sekolah yaitu berupa kayu jati. Hal ini dilakukan guna menghindari resiko bahaya pada saat melakukan lemparan di lapangan mini yang mana media kayu jati berekor ini memiliki ukuran yang kecil, ringan, tidak runcing dan dapat dilakukan di lapangan apapun khususnya di lapangan yang mini.

Metode Pengembangan

Penelitian dan pengembangan biasanya disebut pengembangan berbasis penelitian (*research-based development*) merupakan jenis penelitian yang sedang meningkat penggunaannya dalam pemecahan masalah praktis dalam dunia penelitian, utamanya penelitian pendidikan dan pembelajaran. Menurut Borg dan Gall seperti yang dikutip Wasis D (2004:4) penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan dalam pendidikan pembelajaran. Selanjutnya disebutkan bahwa prosedur penelitian dan pengembangan pada dasarnya terdiri dari dua tujuan utama, yaitu : (1) pengembangan produk, dan (2) menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan.

Sugiyono (2009 : 412) mengungkapkan bahwa dalam bidang pendidikan, produk-produk yang dihasilkan melalui penelitian pengembangan diharapkan dapat meningkatkan produktifitas pendidikan, yaitu lulusan yang jumlahnya banyak, berkualitas dan relevan dengan kebutuhan. Produk-produk pendidikan misalnya keperluan pendidikan tertentu, metode pendidikan buku ajar, modal dll.

Menurut Borg dan Gall seperti yang dikutip Wasis D (2004:4) penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang

digunakan dalam pendidikan pembelajaran. Selanjutnya disebutkan bahwa prosedur penelitian dan pengembangan pada dasarnya terdiri dari dua tujuan utama, yaitu : (1) pengembangan produk, dan (2) menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan.

Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah-langkah penelitian atau pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut. Melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar dimana produk tersebut akan dipakai dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan (Setyosari Punaji:196:2010).

Model pengembangan ini bersifat deskriptif pengembangan, karena prosedur yang digunakan menggambarkan langkah yang harus diikuti, dan digunakan untuk menemukan suatu model atau prototype, dan bisa digunakan untuk pembelajaran (Suharsimi 1998:247).

Penelitian mengembangkan media kayu jati berekor ini dengan menimbulkan keadaan lapangan, keterbatasan waktu, tenaga, biaya sehingga tidak mengambil subjek besar. Langkah-langkah dalam penelitian ini menggunakan tujuh langkah utama, yaitu :

Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian ini. Langkah ini bertujuan untuk menentukan apakah pengembangan media kayu jati berekor ini dapat diterapkan sebagai pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 1 Sale. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi ke sekolah tersebut dengan cara pengamatan lapangan tentang aktivitas siswa mempraktekkan lempar lembing dalam pembelajaran penjasorkes.

Pembuatan Produk Awal

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, maka langkah selanjutnya adalah pembuatan produk media kayu jati berekor yang dimodifikasi. Dalam pembuatan produk yang dikembangkan, peneliti membuat produk berdasarkan kajian teori yang kemudian

dievaluasi oleh satu ahli penjas dan satu guru pendidikan jasmani sebagai ahli pembelajaran, serta subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sale.

Validasi Ahli

Produk awal pengembangan media kayu jati berekor untuk pelajaran penjasorkes siswa SMP kelas VIII, sebelum diujicobakan dalam uji skala kecil perlu divalidasi oleh para ahli yang sesuai dengan bidang penelitian ini. Untuk memvalidasi produk yang dihasilkan, peneliti melibatkan satu orang ahli yang berasal dari dosen yaitu Ibu Rumini, S.Pd., M.Pd., dan satu orang guru penjasorkes SMP Bp. Anton Yudha Wastu S.Pd.

Uji Coba kelompok kecil

Pelaksana uji coba kelompok kecil dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu : (1) menetapkan desain uji coba, (2) menentukan subjek uji coba, (3) menyusun instrument pengumpulan data, dan (4) menetapkan teknik analisis data.

Revisi Produk Pertama

Setelah uji coba produk, maka dilakukan revisi produk pertama hasil dari evaluasi ahli dan uji coba kelompok kecil sebagai perbaikan dari produk yang telah diuji cobakan.

Uji Coba Lapangan

Uji lapangan ini dilakukan pada siswa kelas Kelas VIII SMP Negeri 1 Sale. Pertama siswa diberikan penjelasan pembelajaran lempar lembing yang telah direvisi yang kemudian melakukan uji coba pembelajaran lempar lembing. Setelah melakukan uji coba siswa mengisi kuesioner tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

- 1) Uji coba kelompok kecil, yaitu dilakuakn pada 1 kelas di SMP Negeri 1 Sale menggunakan 12 subjek (siswa) kelas VIII.
- 2) Uji coba lapangan dengan subjek 30 siswayaitu kelas VIII di SMP Negeri 1 Sale

Revisi Produk Akhir

Revisi produk dari hasil uji lapangan yang telah diujicobakan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sale kabupaten Rembang.

Hasil Akhir

Hasil akhir produk pengembangan dari uji lapangan yang berupa pengembangan media kayu jati berekor. Yang dapat digunakan sebagai alternatif proses pembelajaran yang inovatif dan efisien dalam penyampaian materi di pembelajaran penjasorkes berupa Model Pengembangan Media Kayu Jati Berekor Dalam Pembelajaran Lempar Lembing Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sale Kecamatan Sale Kabupaten Rembang Tahun 2012/2013.

Model pembelajaran lempar lembing adalah pembelajaran lempar lembing yang dimodifikasi sedemikian rupa dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa kelas VIII dalam lempar lembing pada pembelajaran penjasorkes. Diharapkan siswa lebih aktif bergerak sehingga anak merasa nyaman, gembira, dan tertarik untuk melakukan pembelajaran lempar lembing. Media yang disusun mempermudah gerakan dalam pembelajaran dengan menggunakan Media kayu jati berekor.

Hasil

Minimnya sarana dan prasarana olahraga yang tidak merata serta tidak sesuai dengan kondisi murid ini menuntut guru pendidikan jasmani lebih kreatif. Guru harus bisa memodifikasi pembelajaran dengan memanfaatkan prasarana dan sarana olahraga seadanya yang tersedia di sekolah. Pengajaran dengan menggunakan peralatan seadanya di sekolah atau alat buatan guru sendiri dinamakan pengajaran dengan pendekatan modifikasi. Pendekatan modifikasi adalah pendekatan yang didesain dan disesuaikan dengan kondisi kelas yang menekankan kepada kegembiraan dan pengayaan perbendaharaan gerak agar sukses dalam mengembangkan ketrampilan. (Supartono : 2000).

Pengembangan alat lempar lembing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan alat lempar lembing dengan menggunakan media kayu jati berekor untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan menjadikan proses

pembelajaran menjadi menyenangkan karena pada pembelajaran lempar lembing disini siswa tidak akan cemas saat mencoba melakukan lemparan. Siswa dibentuk formasi dua atau empat barisan, kemudian siswa mencoba melakukan lempar lembing yang sudah dikembangkan tersebut dengan melempar kayu yang diberi ekor agar dapat meluncur dengan cara melempar ke arah depan. Kegiatan ini dilakukan selama 20 menit, dengan tujuan agar siswa dapat melempar lembing yang sebenarnya dengan baik dan benar serta menjadikan otomatisasi lemparan.



Gambar . Media Kayu Jati Berekor

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Keterangan media kayu jati berekor :

- Panjang lembing 35 cm
- Diameter 3 cm
- Berat 2 ons
- Bahan kayu jati

Kelebihan media kayu jati berekor :

- Tidak berbahaya untuk proses pembelajaran
- Harganya murah
- Beratnya sangat ringan
- Bentuk dan warna yang menarik, merah putih melambangkan warga Indonesia, kuning warna Unnes, dan hijau warna Konservasi
- Dapat digunakan dilapangan apa saja khususnya lapangan mini

Kekurangan media kayu jati berekor :

- Bahan mudah pecah
- Kepala lembing tidak bisa menancap pada tanah

Teknik pembelajaran dengan menggunakan kayu jati berekor

Teknik untuk melakukan lempar lembing menggunakan media kayu jati berekor yang harus dipahami dan dikuasai serta dapat

dilakukan dengan baik dan benar oleh setiap pelempar adalah cara memegang lembing menggunakan cara finlandia, awalan seperti lari biasa dan kecepatan lengan dalam melakukan lemparan lebih cepat.

Revisi Akhir Produk

Hasil akhir dari kegiatan penelitian pengembangan ini adalah produk model permainan sepakbola gawang ganda yang berdasarkan data pada saat uji coba skala kecil (N=12) dan uji coba lapangan (N=30).

Berdasarkan data hasil ujicoba dan pengamatan selama penelitian maka dilakukan beberapa revisi meliputi:

1. Awalan melaksanakan lempar lembing menggunakan lari biasa.
2. Siswa diharapkan mengayunkan lengan dalam melakukan lempar lembing lebih cepat.
3. Dilakukan perbandingan ukuran jauhnya lemparan menggunakan lembing standar dengan lembing kayu jati berekor.

Berdasarkan analisa hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Produk model pengembangan media kayu jati berekor sudah dapat dipraktikkan kepada subjek uji coba. Hal itu berdasarkan hasil analisis data dari evaluasi ahli Penjas didapat rata-rata persentase 93%, hasil analisis data dari evaluasi ahli Pembelajaran I didapat rata-rata persentase 96%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka produk pengembangan media kayu jati berekor ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga dapat digunakan untuk siswa SMP N 1 Sale.
2. Produk model pengembangan media kayu jati berekor sudah dapat digunakan bagi siswa SMP di Sale. Hal itu berdasarkan hasil analisis data uji

coba kelompok kecil didapat rata-rata persentase pilihan jawaban yang sesuai 77% dan hasil analisis data uji coba lapangan didapat rata-rata persentase pilihan jawaban yang sesuai 85%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka pengembangan media kayu jati berekor ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga dapat digunakan untuk siswa SMP N 1 Sale.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman. 2000. *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta : Depdikbud
- Aip Syaifudin, 1992. *Atletik*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://www.google.com/imgres?imgurl=http://cv.jaya.bersama.co.id>
- IAAF. 2001. *Pendidikan Pelatih dan Sistem Sertifikasi Event Lempar*. Jakarta: PASI.
- Khomsin. 2008. *Atletik 2*. Semarang: UNNES PRES.
- Lutan, Rusli. 2000. *Asas-Asas Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas
- PASI. 1979. *Padoman Latihan Dasar Atletik*. Jakarta: PT Enka Parahiyangan.
- PB PASI. 1991. *Perwasitan dan Penjurian Atletik*. Jakarta: PT Enka Parahiyangan.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olah Raga*. Depdiknas.
- Sugiyono, Dr, Prof. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Alfabeta.
- Sukirman, dkk., 2003. *Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyono, Ds. 2001. *Peraturan/Ketentuan Perlombaan Atletik 2002-2003*. Jakarta: PASI.
- Yusuf, Adisasmita. 1992. *Olahraga Pilihan Atletik*. Depdikbud.